

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan kepribadian manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah akan sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Di Indonesia terdapat tiga program pendidikan, yaitu: intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler. Yudha M.Saputra (1998: 6-7) menjelaskan bahwa kegiatan intrakurikuler adalah program pengajaran yang tersusun berupa label mata pelajaran, penjatahan waktu, dan penyebarannya di setiap kelas dan satuan pelajaran. Kegiatan kokurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa, yang bertujuan agar siswa lebih memperdalam dan lebih menghayati apa yang dipelajari pada kegiatan intrakurikuler. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan siswa sekolah atau universitas di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan-kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai universitas. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik.

Seperti yang tercantum dalam silabus pendidikan jasmani untuk SMP bahwa pembelajaran permainan sepakbola tiap semesternya hanya empat pertemuan. Waktu empat pertemuan untuk pembelajaran sepakbola jelas sangat kurang untuk meningkatkan keterampilan teknik dasar sepakbola sesuai materi yang tercantum dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar itu. Standar kompetensi: memperagakan teknik dasar permainan dan olahraga berdasarkan konsep yang benar dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Untuk kompetensi dasarnya adalah menunjukkan unjuk kerja keterampilan lokomotor dan manipulatif dalam salah satu nomor olahraga beregu bola besar (sepakbola, bolavoli, bolabasket) dengan kontrol yang baik (Wawan Suherman, 2004:150). Oleh karena itu, kurikulum sudah memberikan jalan keluar untuk mengatasi kekurangan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, yaitu dengan dilaksanakan program kokurikuler dan ekstrakurikuler olahraga seperti (sepakbola, bolavoli, boabasket, beladiri dan lain-lain). Bila kegiatan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan dengan baik, terarah, terencana, dan berkesinambungan, diharapkan dapat mendukung pembinaaan dan peningkatan prestasi olahraga, meningkatkan kesegaran jasmani siswa, serta menunjang tercapainya tujuan pendidikan jasmani pada umumnya.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tersebut tentunya harus didukung oleh beberapa faktor seperti ketersediaan alat dan fasilitas yang memadahi, kecakapan guru pendidikan jasmani dan kesehatan serta guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler dalam memberikan materi maupun kemampuan siswa untuk mengikuti pelajaran. Dalam pelaksanaan kegiatan

ekstrakurikuler siswa diarahkan untuk memilih macam-macam ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh sekolah. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah yaitu ekstrakurikuler olahraga yang diharapkan dapat melahirkan bibit-bibit olahragawan yang nantinya dapat dibina. Saat ini bukan hanya klub yang dapat menyalurkan bibit-bibit olahragawan untuk berprestasi ditingkat nasional bahkan internasional, tapi sekolah pun juga dapat melakukan hal serupa.

SMP Negeri 5 Banguntapan merupakan salah satu sekolah yang menyelenggarakan ekstrakurikuler olahraga yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani siswa dan meningkatkan prestasi. Selain itu bertujuan untuk membentuk kepribadian siswa, dan sebagai wadah penyaluran bakat, minat untuk mencapai prestasi. SMP Negeri 5 Banguntapan menyelenggarakan berbagai macam ekstrakurikuler olahraga diantaranya sepakbola, bolabasket, bolavoli. Adanya kegiatan ekstrakurikuler maka akan terjadi pembinaan yang berkesinambungan dan bukan tidak mungkin bakat yang terpendam dari seorang siswa dapat tergali dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Sepakbola merupakan cabang olahraga yang berbentuk permainan beregu, yang masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain, dan salah satunya adalah seorang penjaga gawang. Permainan sepakbola hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan kaki, kecuali penjaga gawang yang diperbolehkan menggunakan tangannya di dalam daerah pinalti. Dalam perkembangannya permainan ini dapat dilakukan di luar lapangan (*out door*)

dan di dalam ruangan tertutup (*indoor*). Tujuan dari permainan ini adalah memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dan mencegah lawan memasukkan bola ke gawang sendiri, (Sucipto, dkk. 2000: 7). Dalam permainan ini terdapat beberapa macam kemampuan dasar, kemampuan dasar tersebut merupakan aspek mendasar yang harus dikuasai oleh setiap pemain agar terampil bermain sepakbola. Dalam pengembangan olahraga sepakbola, kondisi fisik merupakan salah satu hal yang diutamakan untuk dilatih, karena sepakbola menuntut kondisi fisik yang prima untuk menghadapi pertandingan selama 2 x 45 menit waktu normal. Sementara disaat bertanding para pemain senantiasa selalu bergerak, seperti berlari dengan kecepatan penuh, melompat, berbenturan dengan pemain lawan, dan menghindari pemain lawan.

Seorang pemain sepakbola untuk dapat bermain dengan baik harus melakukan latihan secara teratur, kontinyu, dan berkesinambungan. Latihan pengembangan tubuh baik secara mental maupun fisik merupakan subjek yang menentukan prestasi yang lebih cepat. Semakin teratur pemain melakukan latihan maka semakin baik pula tingkat kemampuan bermain sepakbola. Teknik-teknik dasar dalam permainan sepakbola ada dua macam, yaitu teknik dasar dengan bola dan teknik dasar tanpa bola. Teknik dasar permainan sepakbola tanpa bola yaitu: berlari mengubah arah, melompat dan meloncat, dan gerak tipu badan. Adapun teknik dasar permainan sepakbola dengan menggunakan bola yaitu: *stop ball* (menghentikan bola), *passing* (mengumpan), *shooting* (menendang bola ke gawang), *heading* (menyundul bola), dan *dribbling* (menggiring bola).

Khusus dalam teknik *dribbling* (menggiring bola) pemain harus menguasai teknik tersebut dengan baik, karena teknik *dribbling* sangat berpengaruh terhadap permainan para pemain sepakbola, jika *dribbling* dilakukan pada saat yang tepat maka dapat merusak pertahanan lawan, namun jika *dribbling* dilakukan secara berlebihan justru dapat menghancurkan kerjasama tim untuk menciptakan gol, (Joseph A. Luxbacher, 1996: 47).

Setiap pemain sepakbola harus memiliki kemampuan fisik yang baik untuk menunjang keterampilan bermain sepakbola. Kemampuan fisik dibedakan menjadi 2 yaitu kemampuan fisik umum dan kemampuan fisik khusus, menurut Suharno H. P. (1981: 13), komponen fisik umum meliputi kekuatan, daya tahan, kecepatan, kelincahan, dan kelentukan, sedangkan komponen fisik khusus meliputi daya ledak, reaksi, stamina, keseimbangan, koordinasi, ketepatan, dan perasaan.

Sepakbola merupakan salah satu ekstrakurikuler olahraga yang diminati siswa SMP Negeri 5 Banguntapan, terbukti dengan jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola mencapai 35 siswa. Namun agar kegiatan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan secara efektif maka guru pendidikan jasmani harus mengadakan seleksi sehingga yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola hanya 25 siswa. Kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 5 Bnguntapan harus ditingkatkan dari berbagai segi, terutama dalam penyeleksian pemain dan pembinaannya karena setiap kali mengikuti kejuaraan SMP Negeri 5 Bnguntapan beberapa kali gagal menjadi yang terbaik.

Permainan sepakbola merupakan permainan beregu menggunakan bola besar yang membutuhkan kerjasama yang baik antara pemain dalam sebuah tim. Untuk meningkatkan prestasi yang maksimal, setiap pemain haruslah memiliki empat kelengkapan pokok, kelengkapan pokok itu menurut Soekatamsi (1984:11): (1) Pembinaan teknik, (2) Pembinaan fisik, (3) Pembinaan taktik (mental, daya ingat, dan kecerdasan), dan (4) Kematangan juara.

Kondisi fisik merupakan unsur yang penting dalam permainan sepakbola. Berdasarkan observasi yang dilakukan, kondisi fisik siswa SMP Negeri 5 Banguntapan pada umumnya masih kurang baik, dengan sedikitnya latihan fisik mengakibatkan siswa tidak memiliki kemampuan fisik yang baik. Banyak siswa yang cepat lelah saat melakukan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola. Pelatih tidak maksimal dalam memberikan model latihan yang berhubungan dengan kemampuan kondisi fisik, karena pelatih tidak rutin dalam melakukan latihan kondisi fisik.

Kecepatan merupakan salah satu unsur yang penting dalam menggiring bola, dengan kecepatan yang baik maka pemain akan lebih cepat menuju tujuan dan sulit untuk direbut pemain lawan. Kecepatan siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 5 Banguntapan pada umumnya masih rendah. Berdasarkan observasi yang dilakukan, banyak siswa pada saat berlari menggiring bola tidak menggunakan teknik yang benar, seperti ayunan tangan masih lambat dan masih menggunakan telapak kaki pada saat berlari menggiring bola, sehingga kecepatan dalam menggiring bola menjadi tidak

maksimal. Latihan kecepatan bagi siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 5 Banguntapan hanya diberikan satu bulan sekali dalam bentuk lari *sprint* 100 meter.

Kelincahan dalam menggiring bola sangat diperlukan sebagai gerak tipu agar lawan menuju arah yang salah. Pada saat menggiring bola diperlukan gerakan merubah arah secara mendadak dan cepat untuk menghindari hadangan lawan. Berdasarkan observasi yang dilakukan, latihan kelincahan siswa peserta ekstrakurikuler di SMP Negeri 5 Banguntapan menggunakan model latihan lari zig-zag dengan bola atau tanpa bola. Dalam satu semester, model latihan lari zig-zag hanya diberikan 1 kali dan siswa kurang bersungguh-sungguh dalam melakukan latihan sehingga siswa peserta ekstrakurikuler di SMP Negeri 5 Banguntapan belum memiliki kelincahan yang baik. Berdasarkan observasi yang dilakukan, siswa terlihat tidak lincah dan gesit pada saat menggiring bola untuk melewati lawan, gerakan merubah arah masih lambat bahkan sering bertabrakan dengan siswa yang lain.

Jadi faktor yang menentukan prestasi maksimal terdiri dari dua macam yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik, faktor intrinsik adalah faktor yang dari dalam diri atlet, sedangkan faktor ekstrinsik adalah faktor yang berasal dari luar diri atlet tersebut. Dalam pengembangan sepakbola, kondisi fisik merupakan salah satu hal utama yang perlu dilatih. Seperti cabang olahraga yang lainnya, selain itu sepakbola juga menuntut kondisi fisik yang prima untuk menghadapi pertandingan yang berlangsung selama 90 menit. Sementara itu saat bertanding pemain senantiasa selalu bergerak seperti

berlari, melompat, tabrakan ataupun benturan dengan pemain lawan dan menghindari sergapan lawan. Semua itu dilakukan selama 90 menit dan sering juga dilakukan dengan intensitas yang sangat tinggi. Untuk mencapai semua itu perlu disiapkan secara awal agar lebih siap dan matang.

Menggiring bola merupakan lari dengan bola, menurut Csanadi dalam Sardjono (1982: 76) “menggiring bola dapat diartikan sebagai seni dalam mempergunakan beberapa bagian dari kaki untuk mengontrol bola atau meng gulirkan bola terus menerus di tanah sambil lari”.

Lebih lanjut Sardjono (1981:77) menambahkan faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam menggiring bola sebagai berikut :

- a. Bola harus selalu digiring (dikontrol)
- b. Bola harus dalam penguasaan atau perlindungan pemain agar tidak mudah direbut
- c. Sambil menggiring bola, pemain harus selalu memperhatikan situasi disekitarnya.
- d. Membiasakan agar dapat menggiring bola dengan kaki kanan dan kiri dalam permainan sepakbola, menggiring bola sangat diperlukan apabila tidak ada kesempatan untuk mengoperan bola pada teman. Gerakan menggiring bola harus dilakukan dengan cepat sehingga dengan kecepatan menggiring bola tersebut dapat terhindar dari sergapan lawan.

Berdasarkan pada pendapat-pendapat tersebut maka kemampuan menggiring bola sangat berpengaruh terhadap permainan sepakbola. sedangkan unsur-unsur kondisi fisik dalam menggiring bola meliputi kecepatan, kekuatan, kelentukan, kelincahan, koordinasi, daya tahan, dan keseimbangan. Dengan demikian kecepatan dan kelincahan merupakan bagian komponen kondisi fisik yang diperlukan untuk menunjang keterampilan dalam

olahraga sepakbola. Semakin baik kecepatan dan kelincahan diharapkan kemampuan menggiring bola juga akan semakin baik pula.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui besarnya kecepatan dan kelincahan terhadap kemampuan menggiring bola siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 5 Banguntapan. Sebagai upaya untuk mengetahui hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian, tes, dan pengukuran terhadap kecepatan, kelincahan, dan kemampuan menggiring bola pada siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 5 Banguntapan pada tahun ajaran 2011/ 2012.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas yang dikemukakan dalam latar belakang masalah, maka dapat di identifikasi beberapa permasalahan sehubungan dengan kemampuan menggiring bola dalam sepakbola.

1. Belum diketahuinya hubungan antara kecepatan dengan kemampuan menggiring bola peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 5 Banguntapan.
2. Belum diketahuinya hubungan antara kelincahan dengan kemampuan menggiring bola peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 5 Banguntapan
3. Belum diketahuinya hubungan antara kecepatan dan kelincahan dengan kemampuan menggiring bola peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 5 Banguntapan.

4. Kurangnya prestasi sepakbola di SMP Negeri 5 Banguntapan dalam pertandingan antar SMP se Kecamatan Banguntapan.
5. Kurangnya intensitas latihan untuk kecepatan dan kelincahan dalam ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 5 Banguntapan.

C. Batasan masalah

Dari identifikasi masalah di atas perlu kiranya diberikan pembatasan masalah agar penelitian ini tidak terlalu luas. Maka dalam penelitian ini peneliti hanya membatasi masalah pada hubungan antara kecepatan dan kelincahan, terhadap kemampuan menggiring bola peserta ekstrakurikuler SMP Negeri 5 Banguntapan tahun ajaran 2011-2012.

D. Perumusan Masalah

Dari identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Adakah hubungan antara kecepatan dengan kemampuan menggiring bola peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 5 Banguntapan?
2. Adakah hubungan antara kelincahan dengan kemampuan menggiring bola peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 5 Banguntapan?
3. Adakah hubungan antara kecepatan dan kelincahan dengan kemampuan menggiring bola peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 5 Banguntapan?

E. Tujuan Penelitian

Mengacu pada perumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kecepatan dengan kemampuan menggiring bola dalam sepakbola.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kelincahan dengan kemampuan menggiring bola dalam sepakbola.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kecepatan dan kelincahan dengan kemampuan menggiring bola dalam sepakbola secara bersama-sama.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara teoretis: penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya penelitian yang telah ada di bidang sepakbola yaitu hubungan antara kecepatan dan kelincahan terhadap kemampuan menggiring bola dalam sepakbola.
2. Secara praktis : penelitian ini sangat bermanfaat karena dapat digunakan sebagai salah satu wahana dalam penerapan teori-teori yang diperoleh selama menjalani studi di Universitas Negeri Yogyakarta. Selain ini penelitian ini sangat bermanfaat untuk memperluas pengetahuan dan wawasan baru sebagai bekal masa depan yang lebih baik.